

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Selayang Pandang MTs Al-Ikhwan

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan pada awalnya didirikan pada tahun 1990 oleh bapak Drs. Achmad Rabbani dan masyarakat sekitar, ini merupakan gagasan dari tokoh-tokoh masyarakat yang ingin melihat anak-anaknya dapat melanjutkan pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Adapun tanahnya merupakan sumbangan dari bapak H. Anang Karim yang juga merupakan tokoh warga di sekitar daerah Veteran tersebut. Mengingat banyaknya minat dari siswa yang ingin melanjutkan sekolahnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan faktor biaya masih menjadi kendala, maka dari kerjasama tersebut didirikan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang bernama MTs Al-Ikhwan Banjarmasin yang bertempat di Jl. Veteran Rt. 23 No. 10, Banjarmasin. Sebelumnya sekolah ini hanya TK dan Takhasusah Diniyyah Islam Al-Ikhwan (TDIA), namun karena desakan masyarakat Takhasusah Diniyyah diganti dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin.

Sejak berdirinya pada tahun 1990 hingga sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi

sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Al-Ikhwan. Ruangan yang ada di MTs Al-Ikhwan berjumlah 27 ruang yang terdiri dari 12 ruang kelas, yakni tiga ruangan kelas VII, empat ruangan kelas VIII, dan lima ruangan kelas IX. Adapun ruang lainnya ialah 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang guru, 1 ruang tamu, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang gudang, 1 kantin sekolah, 1 ruang pos satpam, 2 ruang WC siswa, dan 1 ruang WC guru. Selain itu, jarak antara MTs Al-Ikhwan dan mesjid Al-Ikhwan yang berdekatan sehingga memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di mesjid Al-Ikhwan.

Adapun waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Hari senin sampai dengan kamis dan Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Setiap harinya sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a dan Tadarus Al Qur'an bersama-sama selama 30 menit mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 08.00 WITA.

Bila telah tiba waktu shalat dzuhur, maka siswa bersama-sama melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mesjid Al-Ikhwan yang berada tidak jauh dari MTs Al-Ikhwan. Siswa juga sering melaksanakan shalat

dhuha berjamaah di mesjid. Sore harinya, bagi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, futsal, dan pelatihan baris-berbaris akan hadir kembali ke sekolah untuk mengikuti latihan dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Ikhwan

a. Visi

Terwujudnya anak didik waladun shaleh yang berpengetahuan luas dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan agamis
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian pendidikan. membangun suasana yang kondusif dalam mendorong semangat belajar siswa.
- 3) Mendorong siswa untuk selalu kreatif dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan.

c. Tujuan

Terdepan, terbaik dan terpercaya dalam:

- 1) Ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- 2) Pengembangan potensi, kecerdasan dan minat.
- 3) Berbagai kompetensi akademik dan non akademik.
- 4) Persaingan secara global.

3. Tenaga Pengajar MTs Al-Ikhwan

TABEL 9 DATA GURU MTS AL-IKHWAN

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. M. Thaha Zakaria	Kepala Sekolah
2.	Abdus Salam, S. Pd	Wakamad Kurikulum
3.	Qatrinnida, S. Ag	Wakamad Humas
4.	Drs. Aliansyah	Wakamad Kesiswaan
5.	Drs. Mahyuddin	Wakamad Prasarana
6.	Rini Apriyanti, S.Pd	Guru
7.	Priyanta. S. Pd	Guru
8.	Hj. Rabiatal Adawiyah, S.Pd.I	Guru
9.	Ummiyati, S. Pd	Guru
10.	M. Faturrahman, S. Pd	Guru
11.	Emmy Sulastri, S. Pd	Guru
12.	Rahmad Ervani, S. Pd	Guru
13.	Yurianah, S. Ag	Guru
14.	M. Jauhar Yanto Effendy, S. Pd	Guru
15.	Abdurrahman S. H.I	Guru
16.	Lathifathus Sa'diyah S. Pd I	Guru
17.	Rasyidah, S. Pd	Guru
18.	Akhmad Rijani. S. Pd	Guru
19.	Henny Fitriani, S. Pd	Guru
20.	Syarbini Oman, S. Ag	Guru
21.	Anisa Ulfah, S. Pd	Guru
22.	Subhan Ansyari, S. Pd	Guru
23.	Atina, S. Pd	Guru
24.	Kamran F	KTU
25.	Junaidi M	TU
26.	Muhammad Aliansyah	Satpam

4. Data Siswa MTs Al-Ikhwan

TABEL 10 DATA SISWA MTS AL-IKHWAN

No.	Kelas	LK	PR	Jumlah
	VII A	-	17	17
	VII B	8	8	16
	VII C	16	-	16
Jumlah		24	25	49
	VIII A	11	6	17
	VIII B	10	9	19
	VIII C	13	4	17
	VIII D	12	5	17
Jumlah		46	24	70
	IX A	16	7	23
	IX B	15	6	21
	IX C	12	10	22
	IX D	16	7	23
	IX E	11	10	21
Jumlah		70	40	110
TOTAL		140	89	229

B. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Hasil Uji Validitas

a. Skala *Husnuzhhan*

TABEL 11 UJI VALIDITAS HUSNUZZHAN

No.	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Tawakal pada ketetapan-Nya	2, 3, <u>4</u> , 6, <u>7</u> , <u>8</u>	1, 5, <u>9</u> , <u>10</u>	10-5 = 5
2.	Merasakan Kasih sayang Allah	11, 12, 13, 15, <u>16</u> , 20	14, 17, 18, <u>19</u>	10-2 = 8
3.	Merasakan kemaafan Allah	<u>21</u> , 22, 27, 28, <u>29</u> , 30	<u>23</u> , 24, <u>25</u> , 26	10-4 = 6
4.	Ketiadaan perilaku memata-matai orang lain serta mengunjing orang lain	<u>32</u> , <u>33</u> , 34, 36, 38, <u>40</u>	<u>31</u> , 35, <u>37</u> , 39	10-5 = 5
5.	Ketiadaan benci dan iri kepada orang lain.	41, 42, 43, 46, 48, 49	44, 45, <u>47</u> , <u>50</u>	10-2 = 8
Total		30	20	50-18 = 32

— = gugur

b. Skala Kepercayaan Diri

TABEL 12 UJI VALIDITAS KEPERCAYAAN DIRI

No.	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Percaya akan kemampuan diri sendiri	3, 4, 5, <u>7</u> , 8	1, 2, 6, 9, 10	10-1 = 9
2.	Tidak menunjukkan sikap konformis	<u>13</u> , 15, 16, 17, 18, <u>20</u>	11, 12, <u>14</u> , <u>19</u>	10-4 = 6
3.	Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.	<u>21</u> , 25, 26, <u>30</u>	22, 23, 24, <u>27</u> , 28, 29	10-3 = 7
4.	Punya pengendalian diri yang baik.	32, 33, <u>36</u> , <u>37</u> , 39	31, 34, 35, <u>38</u> , 40	10-3 = 7
5.	Mempunyai cara pandang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi disekitarnya.	<u>43</u> , 45, 47, 48, <u>49</u>	41, 42, 44, 46, 50	10-2 = 8
Total		25	25	50-13 = 37

___= gugur

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Selain itu, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama atau tidak jauh berbeda secara signifikan.¹

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_b^2$ = Jumlah varians butir

a_t^2 = Varians Total

Keseluruhan rumus validitas dan reliabilitas di atas dikerjakan dengan menggunakan software komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release 21*. Adapun hasil dari reliabilitas variabel kecerdasan *husnuzzhan* dan kepercayaan diri memiliki tingkat

¹Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometri*, 67.

reliabel jika $\alpha \geq r_{\text{tabel}}$ maka variabel dikatakan reliabel. berikut tabel hasil uji reliabilitas.

TABEL 13 HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Alpha	rTabel	Ket	Kesimpulan
Husnuzzhan	0,944	0,325	$\text{Alpha} \geq \text{Tabel}$	Reliabel
Kepercayaan diri	0,945	0,325	$\text{Alpha} \geq \text{Tabel}$	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel *husnuzzhan* dapat di katakan reliabel karena nilai $\alpha \geq r$ tabel yaitu $0,944 \geq 0,325$, dan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel stres dapat dikatakan reliabel karena nilai $\alpha \geq r$ tabel yaitu $0,945 \geq 0,325$.

C. UJI ASUMSI

Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan analisis *product moment karl pearson*. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Bila dari uji normalitas dan linearitas diperoleh hasil normal dan linear, maka pengujian analisis *product moment* dapat dilakukan. Sebaliknya, jika hasil dari uji tersebut tidak normal dan linear maka pengujian analisis *product moment* tidak dapat dilakukan uji normalitas dan linearitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah sebaran data terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan masing-masing variabel yaitu *husnuzzhan* terhadap kepercayaan diri dengan teknik *One sample kolmogorov*. Hasil uji normalitas melalui SPSS 21.0 for Windows menunjukkan bahwa signifikansi bernilai 0,200 dengan standarisasi normalitas jika signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 14 UJI NORMALISASI

	Kolmogorov Smirnov			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	sig	statistic	df	sig
HUSNUZZHAN	,104	50	,200	,973	50	,300
KEPERCAYAAN DIRI	,098	50	,200	,972	50	,281

Hasil uji normalitas menghasilkan signifikansi 0,200 dengan standarisasi normal jika signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau sebaran data dalam penelitian ini dapat dikatakan normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dengan terikat. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dari sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian

dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel-variabel tersebut.²

Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linear atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linear, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linear, dari hasil uji linearitas pada distribusi skala religiusitas terhadap agresivitas diperoleh sig. dengan $P = 0,01$ ($P < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan *husnuzzhan* terhadap kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah linear. Hasil uji linearitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 15 UJI LINEARITAS

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	323,801	1	323,801	11,738	,001
1 Residual	1324,119	48	27,586		
Total	1647,920	49			

Hasil linearitas pada tabel diatas yaitu 0,01. Jika linearitas $<0,05$ ($0,01 < 0,05$) sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel-variabel tersebut.

² Mikha Agus Widiyanto, Statistika Terapan (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2013), 211-212.

D. ANALISIS DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung norma adalah diperoleh dengan cara mencari nilai mean dan standart deviasi terlebih dahulu.

Berikut rumus yang digunakan:

Tinggi: $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Sedang : $(\text{Mean}-1\text{SD}) < X \leq \text{Mean} + 1\text{SD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Sedangkan rumus Mean adalah :

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah subjek³

TABEL 16 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Aspek	Mean	Std. Deviation	N
<i>Husnuzzhan</i>	94,9600	5,79923	50
Kepercayaan diri	100,8800	7,84971	50

1. Analisis Data *Husnuzzhan*

Berdasarkan dari nilai mean pada skala *husnuzzhan* adalah 94,9038 dan standar deviasi adalah 5,71294. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 7 orang (14,0%), dikategori sedang sebanyak 36 orang (72,0%) dan yang berada dikategori rendah sebanyak 7 orang (14,0%). Hal ini menunjukkan bahwa *husnuzzhan* pada siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan tergolong sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 17 KATEGORI TINGKAT HUSNUZZHAN

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	≥ 88	7	14,0%
2.	Sedang	88-101	36	72,0%
3.	Rendah	<101	7	14,0%
Jumlah			50	100,0%

2. Analisis Data Kepercayaan Diri

³Febrina Fitriah Anwar, Pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri ODHA di Kota Banjarmasin, *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari, 2016), 92..

Berdasarkan dari nilai mean pada skala kepercayaan diri adalah 101,3846 dan standar deviasi 8,11475. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 4 orang (8,0%), di kategori sedang sebanyak 38 orang (76,0%) dan yang berada di kategori rendah sebanyak 8 orang (16,0%). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan masih tergolong sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 18 KATEGORI TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	≥ 110	4	8,0%
2.	Sedang	92-110	38	76,0%
3.	Rendah	≤ 92	8	16,0%
Jumlah			50	100,0%

E. HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *correlation product moment* dari Karl Pearson karena terdiri dari dua variabel, dengan bantuan *SPSS for windows*, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara *husnuzzhan* dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara *husnuzzhan* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dengan penjelasan bahwa

semakin tinggi *husnuzzhan* siswa maka semakin tinggi pula kepercayaan diri atau sebaliknya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula *husnuzzhan* siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan apabila taraf signifikan $< 0,05$ dan apabila nilai $r_{xy} > r$ tabel. Seperti yang telah diketahui bahwa jumlah responden adalah 50 orang, dan r tabel untuk 50 = 0,279. Berikut tabel yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima.

TABEL 19 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

		HUSNUZZHAN	KEPERCAYAAN DIRI
HUSNUZZHAN	Pearson Correlation	1	,443**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	50	50
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation	,443**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	50	50

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa signifikansi variabel *husnuzzhan* dan kepercayaan diri sebesar 0,001 hal ini menyatakan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Untuk melihat tingkat hubungan antara dua variabel x dan y bisa dilihat dari gambaran pada tabel interpretasi sebagai berikut.

TABEL 20 INTERPRETASI NILAI R

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat kuat
0,600 - 0,800	Kuat
0,400 - 0,600	Sedang
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi) ⁴

Nilai r untuk interval koefisien pada tabel hubungan antar variabel sebesar =0,443 sehingga hubungan antara variabel x dan y tergolong cukup signifikan.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *husnuzzhan* terhadap kepercayaan diri, maka dapat dilihat pada tabel nilai korelasi berikut:

TABEL 21 NILAI CORRELATION PRODUCT MOMENT (RXY)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,443 ^a	,196	,180		5,25222

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan yaitu sebesar yaitu sebesar 0,443. Dari tabel tersebut diperoleh juga koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,196 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*husnuzzhan*) terhadap variabel terikat (kepercayaan diri) adalah sebesar 19,6%.

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D (Bandung: Alfabeta 2012) 192.

TABEL 22 RANGKUMAN KORELASI PRODUCT MOMENT

Rxy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,443	0,001	Sig \leq 0,05	Cukup Signifikan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel rangkuman korelasi product moment diatas dapat diketahui bahwa $r = 0,443$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara *husnuzzhan* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dengan tingkat hubungan antar variabel tergolong sedang. Uji korelasi ini menggunakan teknik product momen dan didapat nilai r hitung sebesar 0,443 dengan value 0,001 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 50$ adalah sebesar 0,279. Karena nilai r hitung yang didapat $0,443 > r$ tabel ($\text{sig } 5\% = 0,279$) ($p \text{ value} < 0,05$), maka hipotesis tidak nihil (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan *husnuzzhan* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

F. PEMBAHASAN

Husnuzzhan adalah cara berpikir yang benar menurut Islam , yaitu cara berpikir yang positif, yang juga dikenal melalui istilah *husnuzzhan*, yaitu cara berpikir yang mampu bebas dari segala kompleksitas, kebencian, prasangka dan berbagai emosi negatif lainnya menurut Khan. Yucel secara sederhana memaknainya sebagai pola pikir positif yang berdampak pada

perilaku positif. Secara etimologis, kata *husnuzzhan* memang tersusun atas dua kata, yaitu '*husn*' yang berarti baik (positif) dan '*zhan*' yang dapat dimaknai sebagai persangkaan, perkiraan atau cara berpikir.⁵

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang tingkat *husnuzzhan*, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS for windows versi 21.0* nilai mean pada skala *husnuzzhan* adalah 94,9600 dan standar deviasinya 5, 79923. Kemudian dari hasil tersebut diperoleh kategori *husnuzzhan* siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan dikategori tinggi sebanyak 7 orang (14,0%), dikategori sedang sebanyak 36 orang (72,0%) dan yang berada dikategori rendah sebanyak 7 orang (14,0%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan mayoritas tingkat *husnuzzhan* siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki cukup kemampuan dalam memahami dan memaknai sikap *husnuzzhan*. Sebagian besar siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan cukup mampu untuk menilai dan memandang positif orang-orang disekitarnya, lingkungannya dan Allah Swt. Hal itu dapat dilihat dengan adanya respon dan pandangan positif para siswa terhadap kejadian-kejadian yang menyimpannya, pandangannya terhadap orang-orang disekitarnya serta pandangan dan keyakinan positif kepada Allah Swt sehingga mereka mau berjuang dalam menyelesaikan tugas hingga selesai dan. Dengan adanya kesadaran diri dalam ber*husnuzzhan* maka mereka dapat dikatakan cukup

⁵Uly Gusniarti, Susilo Wibisono, Fani Eka Nurtjahjo, "Validasi Islam Positive Thinking Scale (IPTS) Berbasis Kriteria Eksternal," 56.

mampu bertanggung jawab dalam hubungan dirinya dengan sesama manusia maupun hubungan dengan Allah Swt.

Sebanyak 7 orang siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan diketahui memiliki tingkat *husnuzhan* yang tinggi dengan presentase sebesar 14,0%. Adanya tingkat *husnuzhan* yang tinggi menunjukkan siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan telah mampu untuk mewujudkan aspek-aspek *husnuzhan* dalam diri mereka dengan baik. Mereka yang memiliki tingkat *husnuzhan* yang tinggi memiliki keyakinan dan pikiran positif pada orang disekitarnya dan kepada Allah Swt. Mereka menjadi optimis dalam memandang kehidupan dan mau mengusahakan apa yang mereka cita-citakan. Mereka menjadi tenang dan tentram hatinya tanpa ada perasaan iri ataupun benci kepada orang lain.

Sedangkan siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan yang memiliki tingkat *husnuzhan* yang rendah berjumlah 7 orang dengan presentase 14,0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan belum bisa memahami dirinya dalam bersikap *husnuzhan* dengan baik dari situasi yang ia alami. Biasanya mereka menyerah sebelum mencoba karena merasa tidak mampu, merasa tidak tenang, merasa iri dan sering menduga hal negatif terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS for windows versi 21.0 dari mean pada skala kepercayaan diri adalah 100,8800 dan standar deviasinya 7,84971 kemudian dari hasil tersebut diperoleh kategori kepercayaan diri tinggi sebanyak 4 orang

(8,0%), di kategori sedang sebanyak 38 orang (76,0%) dan yang berada di kategori rendah sebanyak 8 orang (16,0%). Hasil tersebut menunjukkan mayoritas tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah cukup memahami kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, memahami dan berreaksi positif terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, memahami segala sesuatu dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.⁶

Sebanyak 4 orang siswa diketahui memiliki kepercayaan diri tinggi dengan presentase 8,0%. Adanya tingkat *husnuzhan* yang tinggi menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan memiliki rasa percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sendiri, tidak terdorong untuk menunjukan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, punya pengendalian diri yang baik, mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi situasi di luar dirinya.⁷

Sedangkan siswa MTs Al-Ikhwan yang berada di kategori kepercayaan diri rendah sebanyak 8 orang dengan presentase 16,0%. Kepercayaan diri yang rendah ditandai dengan sering merasa malu ataupun gugup jika tampil didepan umum, tidak bisa berbicara dengan baik saat tampil didepan umum, dan tidak

⁶Thomas Fajar Adi Nugroho, “ hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir difakultas psikologi universitas sanata dharma Yogyakarta,” 25.

⁷Ummu Aiman, Hubungan antara kepercayaan diri dengan kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa psikologi semester enam yang akan menghadapi skripsi,” 26-27.

dapat mandiri. Seperti yang diketahui pada wawancara awal peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan dan mereka mengakui bahwanya mereka seringkali merasa tidak percaya diri tampil didepan umum dan mengemukakan pendapat dikarenakan pemikiran-pemikiran bahwa mereka akan diolok-olok oleh temannya atau mendapatkan respon negatif dari apa yang mereka lakukan.⁸ Pemikiran buruk (*suuzzhan*) mereka terhadap bagaimana respon orang lain ketika ia mungkin melakukan kesalahan membuat mereka tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu.

Menurut Wills kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiatin dan Andayani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.⁹

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang hubungan *husnuzzhan* dan kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup signifikan antara *husnuzzhan* dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $r = 0,443$ maka dapat

⁸A, B dan C, siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 februari 2018.

⁹M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, Teori-Teori Psikologi 34.

disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara *husnuzzhan* dan kepercayaan diri. Hal ini menggambarkan bahwa jika *husnuzzhan* tinggi maka kepercayaan diri juga tinggi, namun jika *husnuzzhan* rendah maka kepercayaan diri juga rendah. Uji korelasi ini menggunakan teknik product momen dan didapat nilai r hitung sebesar 0,443 dengan value 0,001 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 50$ adalah sebesar 0,279. Karena nilai r hitung yang didapat $0,443 > r$ tabel ($\text{sig } 5\% = 0,279$) ($p \text{ value} < 0,05$), maka hipotesis tidak nihil (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat “Hubungan *Husnuzzhan* terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kepercayaan diri bermula dari *husnuzzhannya* seseorang terhadap orang lain, situasi disekitarnya dan Allah swt sehingga muncullah kepercayaan diri pada seseorang.. Sedangkan kurangnya kepercayaan diri disebabkan tidak adanya *husnuzzhan* dalam diri seseorang kepada orang lain dan Allah swt. Sebagaimana pendapat Hakim, bahwa siswa yang mengalami rasa kurang percaya diri bermula pada pola pikir yang salah, keragu-raguan yang muncul karena sesuatu hal yang ada pada pikiran siswa tersebut. Pola pikir yang salah disini ialah pola pikir negatif yang muncul pada diri individu, yang memunculkan persepsi yang akan merubah sikap atau tingkah laku seseorang.

Selain itu diketahui juga besarnya nilai korelasi sebesar 0,443 dengan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,196 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*husnuzzhan*) terhadap variabel terikat

(kepercayaan diri) adalah sebesar 19,6%. Sedangkan 80,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sebagaimana yang diungkapkan Santrock, kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya ialah konsep diri individu, kondisi fisik, pengalaman yang pernah dialaminya, dan juga pendidikan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri ialah orangtua, sekolah, dan teman sebaya.¹⁰

Data yang diperoleh dalam penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan terbukti yaitu “Terdapat hubungan positif antara *husnuzzhan* dan kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.” Sebagaimana pembahasan yang sebelumnya bahwa ketika seseorang berpikiran negatif maka ia akan cenderung tidak memiliki kepercayaan diri, sedangkan bagi orang berpikiran positif maka ia akan cenderung memiliki kepercayaan diri karena penguatan dari pikiran positif (*husnuzzhan*) dirinya terhadap orang lain, lingkungan sekitarnya dan juga kepada yang Allah SWT.

Berdasarkan analisis psikologi, orang yang senang melihat kekurangan orang lain dan selalu bersangka buruk maka dunianya akan menyempit dan suram. Apabila seseorang berpikir positif dan bersangka baik maka hidupnya akan lebih sehat dan damai.¹¹ Ketika kehidupan seseorang damai dari kebencian dan prasangka buruk terhadap orang lain maka ia bisa fokus pada kehidupannya sendiri. Ketika seseorang ber*husnuzzhan*, seseorang akan bisa meyakini kemampuan dirinya serta mensyukuri segala karunia segala karunia

¹⁰ Rian Ardi Pratama, "Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VII C SMPN 2 Bukateja Tahun Pelajaran 2013/2014", 9.

¹¹ Komaruddin Hidayat, Psikologi Beragama: Menjadikan Hidup Lebih Ramah dan Santun, 34-35.

yang telah Allah berikan kepadanya. Ia akan selalu optimis dalam menatap masa depan.¹²

Husnuzzhan tidak hanya membuat seseorang merasakan ketenangan dalam hatinya namun juga secara otomatis mempengaruhi diri seseorang menjadi lebih optimis dan memiliki semangat yang kuat. Hal ini akan membuat seseorang tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Ia tidak akan merasa minder untuk bergaul dan berinteraksi dengan siapa pun serta merasa mampu meraih apa yang dicita-citakan. Jika seseorang telah ber*husnuzzhan* maka ia mampu untuk bertawakal dan selalu bersikap optimis sehingga kepercayaan diri akan tumbuh dalam dirinya.

¹²Abu Salman Farhan Al-Atsary, *The Amazing Husnudzon*, 79.